



# Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Novita Dwi Damayanti

Akuntansi, Politeknik Mercusuar Indonesia, Kediri, Indonesia

Email: [novitadwidamayanti3@gmail.com](mailto:novitadwidamayanti3@gmail.com)

## Abstrak

Kualitas laba merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan kredibilitas perusahaan karena laba yang berkualitas mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara riil serta mengurangi risiko informasi bagi investor. Namun, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan masih ditemukan dan berdampak pada rendahnya kualitas laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *carbon emission disclosure*, profitabilitas, dan komite audit terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode hypothesis testing. Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah akhir sebanyak 52 observasi setelah dilakukan penghapusan data outlier. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2022 sampai 2024. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS yang didahului oleh uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Kualitas laba diukur menggunakan *Modified Jones Model*, pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan *Carbon Disclosure Project Index*, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets*, dan komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai kualitas laba serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Temuan ini juga relevan bagi regulator dalam mengevaluasi transparansi pelaporan keuangan perusahaan nasional Indonesia.

**Kata Kunci:** *Carbon Emission Disclosure*, Profitabilitas, Komite Audit, Kualitas Laba

## Abstract

Earnings quality is an important indicator in assessing corporate performance and credibility because high-quality earnings are able to reflect a firm's actual economic condition and reduce information risk for investors. However, various cases of financial statement manipulation are still found and have contributed to declining earnings quality. This study aims to examine the effect of carbon emission disclosure, profitability, and the audit committee on earnings quality. The study employs a quantitative approach using the hypothesis testing method. The research population consists of construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were selected using purposive sampling, resulting in 52 observations after the removal of outlier data. The study uses secondary data obtained from companies' financial statements and annual reports for the period 2022–2024. Data analysis is conducted using multiple linear regression with SPSS software, preceded by descriptive statistical analysis and classical assumption tests. Earnings quality is measured using the Modified Jones Model, carbon emission disclosure is measured using the Carbon Disclosure Project Index, profitability is proxied by Return on Assets, and the audit committee is measured by the number of audit committee members. The results indicate that carbon emission disclosure and the audit committee do not have a significant effect on earnings quality. Meanwhile, profitability has a negative and significant effect on earnings quality, indicating that higher profitability does not necessarily reflect better earnings quality. This study is expected to contribute to the development of earnings quality literature and provide insights for investors and stakeholders in making economic decisions.

**Keywords:** Carbon Emission Disclosure, Profitability, Audit Committee, Earnings Quality

## 1. PENDAHULUAN

Laba diartikan sebagai selisih lebih dari pendapatan setelah dikurangi oleh beban-beban yang berkaitan dengan kegiatan usaha [1]. Laba merupakan elemen penting bagi pengguna laporan keuangan, sebab angka dalam laba dapat menjadi representasi mengenai kinerja Perusahaan secara keseluruhan [2]. Sehingga, Perusahaan pasti akan lebih memperhatikan kualitas dari laba yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena laba yang berkualitas akan dapat secara akurat mencerminkan kondisi ekonomi dari Perusahaan yang sebenarnya, kemudian bisa menumbuhkan kepercayaan investor dan sekaligus meningkatkan kredibilitas bagi Perusahaan [3].

Baru-baru ini, terjadi beberapa kasus yang berkaitan dengan kualitas laba. Salah satunya PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), misalnya, diduga melakukan rekayasa laporan keuangan dan melaporkan proyek fiktif. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan bahwa terdapat indikasi rekayasa laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2018-2021 dengan melakukan praktik-praktik akuntansi yang tidak wajar. Praktik akuntansi tersebut dilakukan untuk menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Beberapa contoh praktik akuntansi yang dilakukan adalah dengan mencatatkan pendapatan fiktif, menunda



pengakuan beban dan bahkan mempercepat pengakuan aset [4]. Pencatatan pendapatan fiktif dan penundaan pengakuan beban atau biaya merupakan tindakan-tindakan yang dapat dikategorikan sebagai manajemen laba, yang mana dapat menurunkan kualitas dari laba Perusahaan [5], [6].

Kualitas laba yang buruk akan menciptakan risiko informasi yang terjadi antara Perusahaan dengan investor. Hal ini disebabkan karena investor tidak bisa memahami dengan baik kondisi sebenarnya dari Perusahaan, yang mana akan menyebabkan adanya risiko ketidakpastian, baik dari tingkat imbal hasil yang didapatkan, maupun keberlanjutan usaha dari Perusahaan ke depannya. Sehingga, pada akhirnya kondisi ini akan merugikan investor [7], [8]. Dalam beberapa studi, ditemukan bahwa pelaporan emisi karbon dapat memiliki pengaruh, baik positif maupun *negative* pada kualitas laba [9], [10], [11], [12], [13]. Hal ini disebabkan karena pelaporan emisi karbon oleh perusahaan digunakan untuk mengalihkan perhatian dari kualitas laba yang rendah. Namun studi lain menemukan bahwa perusahaan yang memberikan laporan emisi karbon yang berkualitas, maka perusahaan tersebut cenderung akan memiliki kualitas laba yang baik pula [11], [14]. Di sisi lain, dalam studi milik [3], [15] menemukan bahwa pelaporan emisi karbon tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kualitas laba.

Selain pengungkapan emisi karbon, profitabilitas juga dapat mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba [16]. Tingkat profitabilitas yang tinggi diyakini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang berkualitas [17]. Namun dalam studi [18], [19] ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah Tingkat kualitas labanya. Sedangkan, di beberapa penelitian yang lainnya ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh apapun terhadap kualitas laba [16], [20], [21].

Komite audit juga diduga dapat mempengaruhi kualitas laba. Adanya komite audit yang ada di dalam perusahaan akan berperan untuk mengawasi pihak manajemen perusahaan agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang bisa merugikan *principal* atau perusahaan, terutama tindakan yang berkaitan dengan manajemen laba yang bisa berisiko pada buruknya kualitas laba perusahaan di depan investor [22], [23]. Sehingga, komite audit dalam perusahaan dapat membantu meningkatkan kualitas laba. Sebaliknya, dalam studi [18], [24] ditemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kualitas laba.

Berdasarkan dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat inkonsistensi hasil studi. Hal ini menyebabkan adanya ruang baru dalam penelitian mengenai kualitas laba. Adapun studi yang akan dilakukan merupakan pengembangan dari beberapa studi sebelumnya, yang mana penelitian ini akan berfokus pada pengaruh antara *carbon emission disclosure*, profitabilitas dan komite audit terhadap kualitas laba.

Berdasarkan teori pemangku kepentingan, selain pemegang saham, perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada seluruh *stakeholders*. Hal ini disebabkan karena keberlangsungan jangka Panjang perusahaan sangat bergantung pada dukungan *stakeholders* [25]. Sehingga, korporasi diharuskan untuk dapat menyediakan informasi yang transparan dan terjaga kredibilitasnya, terutama pada pelaporan keuangan dari perusahaan. Sebab laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak pemangku kepentingan untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi [26]. Salah satu elemen yang penting dalam laporan keuangan adalah laba. Laba yang berkualitas akan bisa mencerminkan kondisi ekonomi dari perusahaan, yang mana bisa digunakan untuk menarik investor dan meningkatkan kredibilitas bagi Perusahaan [3]. Sebaliknya, laba yang tidak berkualitas justru akan menyesatkan investor [7], [8]. Dalam beberapa penelitian, kualitas laba dapat dipengaruhi oleh pengungkapan emisi karbon dari perusahaan [9], [10], [11], [12], [13]. Berdasarkan studi dari [13], ditemukan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan kualitas laba. Hal ini disebabkan karena dengan mengungkapkan tanggung jawab perusahaan atas tindakan perubahan iklim, misalnya, dan tindakan perusahaan dalam mengatasinya, akan mencerminkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dan meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* sebab adanya komitmen yang kuat dari perusahaan untuk memperhatikan lingkungan. Pelaporan emisi karbon yang berkualitas, biasanya juga akan diikuti dengan pelaporan laba yang berkualitas pula. Di sisi lain, pengungkapan emisi karbon yang berkualitas, justru digunakan sebagai pengalih perhatian dari kualitas laba yang rendah dari perusahaan [11], [14]. Namun, terdapat beberapa studi yang menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kualitas laba [3], [15]. Sehingga pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan, tidak memiliki keterkaitan apapun dengan kualitas laba dari korporasi.

#### **H0: Carbon Emission Disclosure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba**

Tingkat pengembalian perusahaan dapat terlihat dari Tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini membuat profitabilitas digambarkan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui sumber daya yang dimilikinya [27]. Dalam studi yang dilakukan oleh [17], semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin berkualitas pula laba yang akan dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki Tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung memiliki sumber daya yang cukup dalam menjamin sistem pengendalian internal yang baik sekaligus mengendalikan praktik akuntansi yang baik pula, sehingga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas laba. Sebaliknya, perusahaan dengan Tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung terdorong untuk melakukan manipulasi laba, guna memenuhi ekspektasi dari pemangku kepentingan [28]. Sehingga, hipotesis studi dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **Ha: Profitabilitas berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laba**



Dalam teori keagenan, komite audit sebagai bagian dari *corporate governance* dapat mengurangi *agency problem* dalam perusahaan. Lebih tepatnya, komite audit merupakan salah satu bentuk mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kecurangan pelaporan keuangan yang dapat merusak kepercayaan *principal* maupun investor terhadap manajemen perusahaan [29]. Sehingga, adanya komite audit di dalam perusahaan sebagai bagian dari fungsi pengawasan akan mampu mengurangi aktivitas manipulasi pelaporan perusahaan [3]. Berkurangnya aktivitas manipulasi laporan keuangan akan berakibat baik pada kualitas dari laba perusahaan yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit di dalam perusahaan diyakini akan dapat meningkatkan kualitas dari laba korporasi. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

**Ha: Komite Audit berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laba**

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme [30]. Jenis penelitian yang digunakan adalah *testing hypotheses* yang bertujuan untuk melakukan pengujian pada hipotesis tentang hubungan tertentu, perbedaan yang terdapat pada antar kelompok, maupun independensi atas faktor-faktor dalam suatu situasi. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *carbon emission disclosure*, profitabilitas dan komite audit terhadap kualitas laba. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan alat pengujian statistik SPSS. Sehingga, pengujian dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), serta uji regresi linear berganda.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Sekelompok orang, maupun peristiwa serta beberapa hal menarik yang ingin diteliti adalah pengertian dari populasi [31]. Studi ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan dari tahun 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs *website* masing-masing perusahaan merupakan sumber data dari studi ini. Sedangkan, proses pemilihan baik objek atau peristiwa sebagai bagian dari seluruh populasi merupakan definisi dari sampel yang kemudian dipilih berdasarkan *purposive judgemental sampling* [31]. Berikut beberapa kriteria pengambilan sampel penelitian:

1. Perusahaan dari sektor konstruksi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2022-2024.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap, sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 2.3.1 Variabel Dependen

Kualitas laba adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Kualitas laba diartikan sebagai nilai laba yang dapat merepresentasikan kinerja ekonomi perusahaan secara riil, yang mana di dalamnya tidak terjadi manipulasi akuntansi [32]. Kualitas laba dalam studi ini diukur menggunakan model modifed jones (1995) [33].

#### 2.3.2 Variabel Independen

Pengungkapan Emisi Karbon diukur melalui *Carbon Disclosure Project Index* yang dikembangkan oleh [34]. [34] mengembangkan lima kategori pengungkapan emisi karbon dengan total item sejumlah 18. Setiap item pengungkapan nanti akan diberikan skor, yang kemudian total akhir skor dibagi dengan 18 sesuai dengan total item pengungkapan secara keseluruhan. *Profitability* merupakan variabel kedua dalam studi ini, yang menggunakan *proxy Return on Assets* (ROA). Nilai ROA didapatkan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan [16]. Kemudian variabel ketiga adalah komite audit. Komite audit diukur dengan total jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan [18].

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	62	.0008	.8012	.093208	.1228569
CED Score	62	.0000	.9444	.551971	.3145708
ROA	62	-3.3851	.2604	-.058205	.4433567
Komite Audit	62	3	5	3.18	.463
Ln (Total Aset)	62	22.7003	32.2184	28.544424	2.2859987
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar 0,0008 dan nilai maksimum sebesar 0,8012, dengan nilai rata-rata sebesar 0,093208 dan standar deviasi sebesar 0,1228569. Kemudian variabel *CED Score* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,9444. Selain itu ilai rata-rata *CED Score* sebesar 0,551971 dengan standar deviasi sebesar 0,3145708. Adapun variabel ROA, nilai minimum sebesar -3,3851 dan nilai maksimum sebesar 0,2604, dengan nilai rata-rata ROA sebesar -0,058205 dengan standar deviasi sebesar 0,4433567. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5, dengan nilai rata-rata sebesar 3,18 dan standar deviasi sebesar 0,463.

#### 3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	52
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data diolah penulis

Adapun data penelitian mengalami *outlier*, sehingga terdapat data yang perlu dihapus untuk memenuhi asumsi normalitas. Dalam hal ini, data *oulier* berjumlah 10, sehingga jumlah sampel yang awalnya 62 menjadi 52 setelah pengujian normalitas.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CED Score	.621	1.611
ROA	.885	1.130
Komite Audit	.828	1.208
	.534	1.872



Ln (Total Aset)		
-----------------	--	--

Sumber: Data diolah penulis

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.895	.0362441	2.592

Sumber: Data diolah penulis

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.151
	CED Score	.852
	ROA	.149
	Komite Audit	.457
	Ln (Total Aset)	.300

Sumber: Data diolah penulis

### 3.3 Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Ket.
		B			
1	(Constant)	.186	2.453	.018	
	CED Score	-.022	-1.090	.281	H0 diterima
	ROA	-.209	-18.513	.000	Ha ditolak
	Komite Audit	.009	.777	.441	Ha ditolak
	Ln (Total Aset)	-.005	-1.747	.087	

Sumber: Data diolah penulis

## 4. PENGUJIAN

### 4.1 Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil dari tabel 6, ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel *carbon emission disclosure* (*CED Score*) adalah 0.281 atau lebih besar dari 0.05. Sehingga H0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh apapun antara CED dengan kualitas laba. Hasil studi ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya emisi karbon tidak selalu menyebabkan peningkatan dalam praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga cenderung mengurangi tekanan eksternal atau insentif bagi perusahaan untuk terlibat dalam manajemen laba yang terkait dengan kinerja lingkungan. Selain itu, perusahaan menilai bahwa pengungkapan emisi karbon belum menimbulkan konsekuensi pasar atau reaksi pemangku kepentingan yang signifikan dalam jangka pendek, sehingga tidak ada dorongan lebih bagi korporasi untuk memanipulasi pelaporan laba [3]. Studi ini mendukung hasil penelitian dari [15], namun tidak mendukung penelitian dari [9], [10], [11], [12], [13].

### 4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba



Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rumus ROA memiliki signifikansi sebesar 0.000 yang merupakan kurang dari 0.05. Namun, arah koefisien variabel profitabilitas adalah -0.209, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin berkurang pula kualitas laba dari perusahaan. Hal ini disebabkan karena, nilai profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitasnya, maka pemegang saham perusahaan akan semakin yakin dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan, yang dibuktikan dengan kinerjanya yang baik dengan bisa menghasilkan laba yang besar. Begitupun sebaliknya, ketika nilai profitabilitasnya rendah, maka perusahaan akan memiliki citra yang buruk di depan investor, sehingga perusahaan akan selalu berupaya untuk membuat Tingkat profitabilitas menjadi tinggi. Hal tersebut dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk melakukan manipulasi laba, yang mana dapat disimpulkan bahwa Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat mengurangi kualitas laba perusahaan, ketika perusahaan melakukan manipulasi untuk memperoleh nilai profitabilitas yang tinggi. Sehingga, semakin tinggi Tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah tingkat kualitas laba dari korporasi [18], [35]. Studi mendukung penelitian dari [19], namun tidak mendukung hasil penelitian milik [16], [17], [20], [21].

### 4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel 6 uji hipotesis, disimpulkan bahwa tingkat signifikansi variabel komite audit adalah 0.441 atau lebih besar dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit di dalam perusahaan, tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kualitas laba yang dimiliki oleh korporasi. Hal ini disebabkan karena adanya komite audit di dalam perusahaan hanya digunakan untuk memenuhi regulasi yang ada, sehingga kurang dapat memaksimalkan tugasnya dalam melakukan pengawasan [18]. Sehingga, keberadaan komite audit di dalam perusahaan sama sekali tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dari perusahaan. Hasil ini mendukung studi dari [24], [36], namun tidak mendukung penelitian milik [22], [23].

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *carbon emission disclosure* dan komite audit tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kualitas laba. Di sisi lain, variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Sehingga, semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rendah pula kualitas laba perusahaan. Studi mendatang diharapkan dapat menambah variabel penelitian, misalnya dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi untuk melihat lebih dalam terkait pengaruh serta faktor-faktor yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antar variabel yang diteliti.

## REFERENCES

- [1] G. Wicaksono *et al.*, *Teori Akuntansi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [2] N. Ervina *et al.*, *Teori Akuntansi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- [3] R. F. Annisa and S. Atmini, "The Effect of Carbon Emissions on Earnings Quality with The Moderation of Gender Diversity in Indonesia," *J. Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, pp. 120–126, 2025.
- [4] F. Nuari, "PT Waskita Karya: Terjerat Rekayasa Laporan Keuangan dan Proyek Fiktirf, Kerugian Negara Belum Terlunasi Sepenuhnya," *kompasiana.com*.
- [5] A. Kurniawan, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Financial Distress Melalui Terjadinya Fraud," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 152–166, 2017.
- [6] K. Robik, A. Naruli, and M. Kusuma, "Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif," *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, vol. 2, no. 2, p. 27, 2021, doi: 10.32503/akuntansi.v2i2.2281.
- [7] J. Francis, R. Lafond, and K. Schipper, "Costs of Capital and Earnings Attributes," 2003.
- [8] A. H. Ahmed, Y. Tahat, Y. Eliwa, and B. M. Burton, "Earnings Quality and the Cost of Equity Capital: Evidence on the Impact of Legal Background Ahmed," *Int. J. Account. Inf. Manag.*, pp. 1–35, 2021, doi: <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2021-0092>.
- [9] P. Velte, "Environmental performance, carbon performance and earnings management: Empirical evidence for the European capital market," no. July 2020, pp. 42–53, 2021, doi: 10.1002/csr.2030.
- [10] D. Tan, B. Komal, E. Ezeani, M. Usman, and R. Salem, "Carbon emission disclosures and financial reporting quality: Does ownership structure and economic development matter?," vol. 137, no. September, pp. 109–119, 2022.
- [11] L. Perera and C. Jubb, "Greenhouse Gas Emissions, Political Visibility and Earnings Quality," vol. 18, no. 4, pp. 22–49, 2024.
- [12] R. Dong, M. Liu, T. Wang, and Z. Wu, "The Impact of Climate Risk on Earnings Management: International Evidence Rong Ding," pp. 1–42, 2021.
- [13] R. Sugnaprathama and Rahmiati, "PENGARUH CARBON EMISSIONS DISCLOSURE TERHADAP EARNING QUALITY DENGAN KEPERILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH CARBON EMISSIONS DISCLOSURE TERHADAP EARNING QUALITY DENGAN KEPERILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA," no. March, 2023, doi: 10.52300/blnc.v13i2.8488.



- [14] D. Senkl and F. Schiemann, "Is Earnings Quality Associated With Carbon Disclosure Quality?," 2014.
- [15] N. B. Kristiawan, "International Journal of Social Science and Human Research The Effect of Carbon Emissions Disclosure on Earnings Management in Indonesian Mining Companies," vol. 08, no. 08, pp. 5948–5955, 2025, doi: 10.47191/ijsshr/v8-i8-25.
- [16] A. Agusti, A. Suherman, and I. Noor, "PENGARUH STRUKTUR MODAL , UKURAN PERUSAHAAN , DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN," vol. 10, no. 204, pp. 1405–1424, 2025.
- [17] V. Magdalena and E. Trisnawati, "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Konservatisme Akuntansi , dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba," 2022.
- [18] S. E. Kartika, W. Puspitasari, and M. Handayani, "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan analisa good corporate governance terhadap kualitas laba," vol. 1, no. 1, pp. 187–204, 2023.
- [19] W. P. Ramadhani and M. Rivandi, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Retailing," vol. 4, no. 10, pp. 7753–7764, 2025.
- [20] M. A. Butarbutar, A. Manurung, and M. J. Siringoringo, "PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023," vol. 6, no. 1, pp. 48–60, 2025.
- [21] D. Maulita, S. Oktaviani, and U. S. Raya, "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA," no. 2, 2022.
- [22] R. Aryengki, R. A. Satriawan, and Rofika, "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014," vol. 3, no. 1, 2016.
- [23] A. Astari, E. Saraswati, and L. Purwanti, "The Role of Corporate Governance as a Moderating Variable on Earnings Management and Carbon Emission Disclosure," vol. 7, no. 1, 2020.
- [24] T. Andriyani and R. Ardiansyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur," vol. I, no. 3, pp. 788–797, 2019.
- [25] R. E. Freeman and J. McVea, "A Stakeholder Approach to Strategic Management," 2001.
- [26] A. Promika and B. Astuti, "LITERATUR REVIEW : PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK," *J. Akuntansi, Keuangan, Perpajak. dan Tata Kelola Perusah.*, vol. 2, no. 2, pp. 646–654, 2024.
- [27] H. Jirwanto, M. A. Aqsa, T. Agusven, H. Herman, and V. Sulfitri, *Manajemen Keuangan*. Pasaman Barat, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2024.
- [28] N. Huda, Muhsin, R. Kurniawan, V. Espa, and S. Rusmita, "Factors Affecting Profit Quality With Company Size as a Moderating Variable," vol. 29, no. 1, pp. 110–121, 2025, doi: 10.46984/sebatik.v29i1.2572.
- [29] A. Riyanti, "Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kesulitan Keuangan dan Manajemen Laba Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," vol. 24, no. 02, pp. 1–9, 2024.
- [30] H. Sutanto and D. Arifin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Studi Manajemen dan Bisnis di Era Digital," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 45–60, 2021.
- [31] U. Sekaran and R. Bouge, *Research Methods for Business*, 7th Editio. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd, 2016.
- [32] P. M. Dechow and C. M. Schrand, *Earnings Quality*. Charlottesville, Virginia, USA: The Research Foundation of CFA Institute, 2004.
- [33] T. Atin and Pujiono, "Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS," vol. 6, no. 2015, pp. 2644–2654, 2022.
- [34] B. Bae Choi, D. Lee, and J. Psaros, "An analysis of Australian company carbon emission disclosures," *Pacific Account. Rev.*, vol. 25, no. 1, pp. 58–79, Apr. 2013, doi: 10.1108/01140581311318968.
- [35] S. Ginting, "PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," vol. 7, pp. 227–236, 2017.
- [36] V. N. Hermawan and P. F. D. S., "ANALISIS PENGARUH KOMITE AUDIT , BOARD DIVERSITY , DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ45," vol. 13, no. 2, pp. 53–67, 2024, doi: 10.33508/jjima.v13i2.7208.